

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA USAHA PENGRAJIN
BATIK TULIS KLASIK TERHADAP TINGKAT PRODUKSI
(Studi Pada Industri Kecil Menengah “ IKM “ Batik Tulis Klasik di Desa
Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban)**

Muhammad Nur Hidayatullah
Universitas Muhammadiyah Malang
noor_heedayat@rocketmail.com

Abstract

The objective of this study was to investigate the effects of capital and labor in both small and medium industries of classic batik entrepreneurs in Margorejo Village, Kerek District, Tuban. The result of multiple linear regression analysis shows that: $Y = -6.286474 + 0.695922 X1 + 1.260502 X2$. Regression coefficient of 0.921 states the influence of the amount of labor (X1) and capital (X2) on the production of batik per month (Y), meaning amount of labor (X1) and capital (X2). While the rest of 7.80% is determined by factors beyond the studied variables.

Keywords: *Small and medium industries (SMI), production of classic batik, Classic batik industry entrepreneurs.*

Abstrak

Tujuan pembahasan ini adalah untuk menentukan akibat dari modal dan tenaga kerja pada usaha kecil menengah dari pengusaha batik klasik industri batik klasik pada Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Tuban. Dari hasil analisa regresi linear diperoleh hasil berikut: $Y = -6.286474 + 0.695922 X1 + 1.260502 X2$. Koefisien regresi untuk 0.921, menunjukkan pengaruh tenaga kerja (X1) dan modal (X2) terhadap produksi batik per bulan (Y). Maksudnya yaitu bahwa 92.1% variabel dari produksi batik bulanan (Y) dipengaruhi oleh faktor dari sejumlah tenaga kerja (X1) dan modal (X2). Sementara sisanya 7.9% ditentukan oleh faktor lain selain variabel yang diteliti.

Kata Kunci : *Usaha kecil dan menengah (UKM), produksi batik klasik, pengusaha batik klasik.*

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor industri kemajuan dan kemandirian diarahkan pada peningkatan perekonomian nasional serta

kesejahteraan rakyat, memperkokoh struktur ekonomi nasional dan mendorong pengembangan wilayah dan juga pemerataan hasil-hasil pembangunan. Industri rumah tangga sebagai "industri kecil" di pedesaan dapat dianggap sebagai respon terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi pedesaan. Pada saat penyempitan lahan terjadi dimana-mana dan kesempatan kerja semakin terbatas, industri rumah tangga kemudian memberikan alternatif pekerjaan dan pendapatan sebagai tambahan yang diperoleh dari sektor pertanian (Dahroni,1997).

Dalam tulisan ini penulis diarahkan pada sektor industri kecil yang ada di Kabupaten Tuban khususnya industri Batik Tulis Klasik dimana dalam industri kecil tersebut sangat berperan bagi masyarakat di sekitar Kabupaten Tuban yaitu diantaranya sumber pendapatan daerah dan penyerapan tenaga kerja.

Daerah Kerek Kabupaten Tuban merupakan daerah yang sudah dikenal masyarakat luas sebagai daerah kerajinan batik tulis dan tenun

tulis gedog baik dilakukan turun temurun maupun usaha yang diawali dari diri sendiri. Dalam penelitian ini membahas pengaruh produksi usaha pengarajin batik tulis klasik terhadap tingkat pendapatan pengusaha batik tulis klasik di Desa Margorejo, kecamatan Kerek Kabupaten Tuban di Industri kecil menengah 'IKM'.

Muhammad (2005), penelitian tentang " Analisis Produksi dan Pendapatan pada Home Industri Kerupuk Ketela Slondok Desa Kajoran Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang" yaitu: 1) Dari perolehan nilai R / C ratio yang pada setiap golongan industri kecil, baik golongan 1, 2 maupun golongan 3 hasilnya lebih besar dari 1 (>1) yang berarti suatu usaha telah efisien dan layak untuk dikembangkan; 2) Kapasitas penggunaan bahan baku akan sangat berpengaruh terhadap keuntungan uang diperoleh, begitupula pada industri kecil kerupuk ketela, dengan kapasitas penggunaan bahan baku yang besar, maka akan didapatkan keuntungan yang besar; dan 3) Pemakaian alat-alat industri akan mempengaruhi

penerimaan. Pada industri kecil dengan usaha dengan skala besar, atau dengan penggunaan bahan baku yang besar. Penggunaan alat produksi telah dilakukan seefisien mungkin sehingga penerimaan dari hasil produksi industri kecil kerupuk ketela tersebut bisa semaksimal mungkin.

Sesuai dengan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah: 1) Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi industri Batik Tulis klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban; 2) Mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap tingkat produksi industri batik tulis klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban; 3) Mengetahui kebijakan Pemerintah terhadap pengembangan Batik Tulis Klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini terletak di Industri kecil menengah batik tulis

klasik di Desa Margorejo, Kecamatan kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan dan menyajikan data yang diperoleh baik data yang diperoleh secara langsung dari industri kecil menengah batik tulis klasik maupun data yang diperoleh dari Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif yang menganalisis suatu keadaan tingkat pendapatan industri, dalam hal ini adalah pengusaha home industri batik tulis klasik yang bertumpu pada produksi.

Untuk mengetahui produksi dari pengrajin batik tulis klasik digunakan fungsi produksi yang diformulasikan dalam bentuk matematis sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2)$$

Dimana: Y = Hasil produksi batik tulis, harga total dari wujudnya jumlah lembar kain batik tulis klasik

(lembar); X_1 = Modal; X_2 = Jumlah tenaga kerja dalam satuan orang untuk setiap proses produksi

Selanjutnya untuk mengetahui produksi dari pengrajin batik tulis dapat juga digunakan metode analisis regresi Cobb – Douglas, dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + b_1 \text{ Log } X_1 + b_2 \text{ Log } X_2 + \text{Log } e$$

Dimana:

Y = Jumlah produksi yang dihasilkan oleh industri kecil

X_1 = Jumlah tenaga kerja pada industri kecil

X_2 = Jumlah modal yang digunakan oleh industri kecil

a = Konstanta

b_1 = Koefisien elastisitas produksi terhadap tenaga kerja industri kecil

b_2 = Koefisien elastisitas produksi terhadap investasi pada industri kecil

e = Unsur kesalahan

Sedangkan untuk mencari pendapatan industri batik tulis klasik dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Penerimaan total

P = Harga Batik tulis klasik yang berlaku

Q = \sum produksi batik tulis klasik yang dijual

Dan Untuk mencari pendapatan bersih industri batik tulis klasik dapat menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

dimana:

π = Keuntungan

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total

PEMBAHASAN

Kecamatan kerek adalah daerah industri karena didalamnya terdapat banyak industri dan masyarakat cukup tergantung pada suatu industri yang berada di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun beberapa industri yang cukup menonjol di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

Tabel 1. Hasil Regresi Menggunakan Eviews
Dependent Variable: LY

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LX1	0.695922	0.334215	2.082260	0.0477
LX2	1.260502	0.104009	12.11919	0.0000
C	-6.286474	2.097978	-2.996445	0.0061
R-squared	0.920721	Mean dependent var		1.388467
Adjusted R-squared	0.914379	S.D. dependent var		0.130405
S.E. of regression	0.038158	Akaike info criterion		-3.593217
Sum squared resid	0.036400	Schwarz criterion		-3.450481
Log likelihood	53.30504	Hannan-Quinn criter.		-3.549582
F-statistic	145.1720	Durbin-Watson stat		1.781110
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data primer diolah januari 2013

Dari model regresi yang telah diperoleh yaitu $Y = -6.286474 + 0.695922 X_1 + 1.260502 X_2$, dapat diimplikasikan sebagai berikut: *pertama*, $b_0 = -6.286474$. Nilai konstanta (b_0) ini menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari modal (X_1) dan jumlah tenaga kerja (X_2) (X_1 dan $X_2 = 0$), maka produksi batik perbulan (Y) diprediksikan akan mengalami penurunan secara konstan (karena nilai konstanta bernilai negatif).

Kedua, $b_1 = 0.695922$. Nilai koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah modal (X_1), maka hal ini akan dapat mempengaruhi peningkatan produksi batik / bulan (Y) (karena koefisien

X_1 bernilai positif). *Ketiga*, $b_2 = 1.260502$. Nilai koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja (X_2), maka hal ini akan dapat mempengaruhi peningkatan produksi batik / bulan (Y) (karena koefisien X_2 bernilai positif).

Berdasarkan pengujian menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.921, yang menyatakan besarnya pengaruh dari besarnya modal awal (X_1) dan banyaknya tenaga kerja (X_2) tersebut terhadap produksi batik perbulan (Y). Artinya sebesar 92.1% keragaman dari produksi batik perbulan (Y) dipengaruhi oleh adanya faktor modal awal (X_1) dan

jumlah tenaga kerja (X₂). Sedangkan sisanya 7.9% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti (yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi).

Untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat maka digunakan uji t (uji parsial).

Berdasarkan hasil penelitian, dengan mengambil taraf nyata (signifikansi) sebesar 5% (0.05), untuk konstanta diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0.0061 (p<0.05), maka dapat disimpulkan bahwa konstanta berpengaruh signifikan terhadap model regresi. Untuk variabel X₁ dan X₂ masing-masing menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.082 dan 12.119 yang lebih besar dari t tabel (2.060) dengan nilai signifikansi yang berturut-turut sebesar 0.0477 dan 0.000 yang lebih kecil dari alpha 0.05 (p<0.05), sehingga tolak Ho dan dapat disimpulkan bahwa X₁ dan X₂ mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

Untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model (Uji kelayakan model) mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka digunakan uji F.

Berdasarkan tabel tersebut di atas hipotesis yang dilakukan dengan uji F yaitu pengujian secara serentak (*simultan*) menunjukkan nilai F hitung sebesar 145.1720 yang lebih besar dari F tabel 3.385 dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari alpha 0.05 (p<0.05), sehingga tolak Ho dan dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y.

Dengan kata lain, model regresi yang dihasilkan layak dipergunakan untuk melakukan prediksi di masa mendatang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara Variabel Y ditentukan oleh faktor X₁ dan X₂, yang digambarkan dalam persamaan regresi:

$$Y = -6.286474 + 0.695922 X_1 + 1.260502 X_2$$

Dari hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa pengaruh variabel modal (X1) dan variabel tenaga kerja (X2) terhadap hasil produksi secara serempak maupun parsial berpengaruh positif. Dari perhitungan koefisien determinasi sebesar 0.921, yang menyatakan besarnya pengaruh dari jumlah modal awal (X1) dan tenaga kerja (X2) tersebut terhadap produksi batik tulis klasik perbulan (Y). Artinya sebesar 92.1% keragaman dari produksi batik tulis klasik perbulan (Y) dipengaruhi oleh adanya faktor modal awal (X1) dan jumlah tenaga kerja (X2). Sedangkan sisanya 7.9% merupakan variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari hasil Eviews regresi linier berganda terbukti bahwa kedua variabel bebas yaitu modal (X1) dan tenaga kerja (X2) memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap variabel terikat (hasil produksi (Y)). Sedangkan regresi variabel modal (X1) 0.695922 sedangkan variabel tenaga kerja (X2) 1.260502. maka yang paling dominan adalah variabel

tenaga kerja, dan dapat disimpulkan bahwa dalam industri kecil menengah batik tulis klasik ini adalah padat tenaga kerja.

Dalam melaksanakan Usaha Industri batik tulis klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek Kabupaten ini, jumlah rata-rata pendapatan kotor yang diperoleh industri batik tulis klasik dalam satu bulan yaitu sebesar Rp 34.521.429,-. Yaitu diperoleh dari penjualan batik tulis klasik sebanyak rata-rata 246 lembar dalam satu bulan. Dan rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh industri batik tulis klasik yaitu sebesar Rp 7.464.286,-, hasil itu diperoleh dari jumlah pendapatan kotor dalam satu bulan yang dikurangi dengan rata-rata total biaya yang digunakan untuk proses industri batik tulis klasik dalam satu bulan, yaitu antara lain untuk biaya pembelian kain putih rata-rata dari 28 industri batik tulis yaitu sebesar Rp 7.464.286,-, untuk pembelian lilin atau malam rata-rata sebesar Rp 7.464.286,-, untuk pewarnaan rata-rata sebesar Rp 5.107.143,-, dan untuk ongkos tenaga kerja rata-rata

sebesar Rp 9.928.571,-. Sehingga rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh dari 28 industri batik tulis klasik yaitu sebesar Rp 7.464.286,-.

Adapun upaya-Upaya Program Kegiatan Dinas Perekonomian dan Pariwisata Bagi Penguatan Kegiatan Ekonomi Batik Tulis Klasik yang Berada di Kabupaten Tuban adalah: *pertama*, Pembinaan dan Pembangunan Sarana. Pembinaan dan pembangunan sarana ini dilakukan oleh Disperpar bagi para pengusaha industri kecil agar dapat berkembang dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pengusaha industri kecil guna memenuhi kebutuhan hidup yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan daerah juga.

Adapun wujud dari pembangunan sarana yang dilakukan oleh Disperpar adalah pemberian bantuan berupa peralatan canting, kompor, gawangan, meja kecil dan lilin guna mempermudah para pengusaha kecil dalam memproduksi suatu barang.

Kedua, Permodalan.

Permodalan adalah sesuatu hal pokok dalam mendirikan suatu industri. Dalam permodalan ini pihak Disperpar memiliki program dimana program ini sifatnya sebagai stimulus industri kecil untuk berkembang. Program tersebut dinamakan PMIKM (Peminjaman Modal Industri Kecil Menengah).

Kegiatan fasilitasi bagi industri kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumber daya tahun anggaran 2011 dalam bentuk permodalan adalah salah satu kegiatan pembinaan untuk mengembangkan usaha industri kecil dan menengah dalam mengatasi aspek permodalan melalui pemberian pinjaman modal lunak tanpa bunga yang disebut PMIKM (Pinjaman Modal Industri Kecil Menengah). Jumlah modal yang dipinjamkan bidang industri sebesar Rp. 400.000.000,- (Empat ratus ribu rupiah) dengan alokasi antara Rp. 1.000.000,- (Satu juta rupiah) sampai dengan Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) untuk masing-masing pengrajin.

Ketiga, Pameran adalah wujud dari pengembangan Disperpar Kabupaten Tuban guna memperkenalkan produk-produk hasil industri yang berada di Kabupaten Tuban. Pameran ini biasanya diadakan diluar Kota atau dalam Kota sendiri. Pameran ini tidak menentu, pameran diadakan jika berhubungan dengan sehari-hari besar seperti hari koperasi, dan lain-lain.

Keempat, Pelatihan. Pelatihan adalah dimana seseorang pengusaha kecil dilatih, mendapatkan suatu pengalaman yang lebih dari sebelumnya. *Kelima*, Magang. Fungsi diadakannya program magang oleh Disperpar adalah salah satu wujud dari pengembangan industri batik yang berada di Kabupaten Tuban. Program magang ini diadakan setiap tahun sekali yang diikuti oleh pengrajin batik tulis klasik yang ada di Kabupaten Tuban. Biasan para pengrajin Batik tulis klasik dikirim ke Kota Yogyakarta untuk diberikan pendidikan yang dikarenakan Yogyakarta adalah Kota pengrajin batik. Maka dari itu

pengrajin-pengrajin batik tulis dimagangkan di daerah tersebut agar bisa belajar banyak dari daerah tersebut, demikian juga dengan pengrajin batik. Dalam kegiatan magang ini peserta magang difasilitasi dengan akomodasi, dan jaminan-jaminan ansumsi selama magang, serta didampingi oleh bidang industri.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel apa saja yang mempunyai pengaruh pada jumlah produksi dari industri kecil menengah batik tulis klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel tenaga kerja dan modal sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah tingkat pendapatan.

Berdasarkan pada perhitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui: *pertama*, Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhadap jumlah produksi dilakukan pengujian

dengan F-test. dan dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel X_1 (modal) dan X_2 (tenaga kerja) terhadap Variabel Y (jumlah produksi).

Kedua, Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (tenaga kerja dan modal) terhadap jumlah produksi dilakukan dengan pengujian t-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai statistik t variabel modal (X_1) sebesar 2.082 persen dan tenaga kerja (X_2) sebesar 12.119 persen, yang lebih besar dari t tabel (2.060) dengan nilai signifikansi yang berturut-turut sebesar 0.0477 dan 0.000 yang lebih kecil dari alpha 0.05 ($p < 0.05$), sehingga tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa X_1 dan X_2 mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y. sedangkan t tabel dengan mengambil taraf nyata (signifikansi) sebesar 5% (0.05), untuk konstanta diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0.0061 ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel

bebas tersebut dapat meningkatkan jumlah produksi secara nyata.

Ketiga, Berdasarkan nilai koefisien Uji F hitung dan Uji t hitung didapatkan bahwa variabel yang dominan mempengaruhi peningkatan jumlah produksi adalah tenaga kerja, karena tenaga kerja memiliki nilai t hitung dan koefisien yang lebih tinggi.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti ingin mengajukan saran adalah sebagai berikut: *pertama*, Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mempunyai pengaruh dominan terhadap jumlah produksi adalah tenaga kerja, maka dari pihak industri dapat lebih menambah tenaga kerja sehingga akan didapatkan keuntungan yang maksimal, tentunya juga diikuti oleh penambahan modal, supaya hasil produksi yang diperoleh dapat terus meningkat seiring penambahan tenaga kerja dan modal.

Kedua, Dari pihak Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban harus lebih meningkatkan sosialisasi kepada

pengusaha industri kecil menengah agar mempunyai kemampuan dalam mengolah industrinya secara profesional, dan memberikan pengawasan secara intensif setelah pelaksanaan program pelatihan ketrampilan kepada masyarakat agar tercipta keberlanjutan pelatihan tersebut.

Ketiga, Dinas perekonomian dan pariwisata Kabupaten Tuban turut serta memberikan dukungan atau motivasi kepada para pengusaha industri kecil menengah agar memiliki jiwa atau mental bisnis yang kuat sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk impor. *Keempat*, Dinas perekonomian dan pariwisata Kabupaten Tuban harus berperan aktif dalam kegiatan pengembangan program yang telah dilaksanakan demi terciptanya masyarakat yang mandiri agar program yang dibuat oleh pemerintah daerah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan demi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Muhammad M.R (2005), *Skripsi Analisis Produksi dan Pendapatan pada Home Industri Kerupuk Ketela Slondok Desa Kajoran Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang*.
- Ashari Irsyan. 1996. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Penerbit L3PES, Jakarta.
- Budiono, 1978, *Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi I*, Cetakan Pertama BPFU UGM, Yogyakarta.
- Dumairy, 1997. *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Erlangga, Surabaya
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan pengembangan Masyarakat Model dan strategi pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora
- Hasan Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3* Penerbit Erlangga, Jakarta

- Nuraini, Ida. 2006 *Pengantar Ekonomi Mikro*, UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang: UMM Press.
- Soekarwati, 1990, *Teori Ekonomi Produksi (Dengan Analisis Fungsi Cobb Douglass)*, Rajawali Press, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Pembangunan Ekonomi*, LPFE-UI, Jakarta
- Sutopo (1998), *Skripsi Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Kerajinan Kuningan di Desa Growong lor, Kecamatan Juana, Kab. Pati*.
- Tohar, M. 1999. *Membuat Usaha Kecil*, Penerbit Garata, Jakarta